

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>1</sup> Lodico, Spaulding, dan Voegtled dalam Emzir menjelaskan penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan.<sup>2</sup>

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi.

---

<sup>1</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 47

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

<sup>3</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 1

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebab pada penelitian ini menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai Manajemen Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 18 Baruga Kota Kendari yang mencakup mengenai empat komponen program Adiwiyata, yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipatif dan 4) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam penelitian, selama 3 bulan sejak penyusunan proposal sampai pelaporan hasil penelitian.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 18 Baruga Kota Kendari.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai sumber informasi untuk memperoleh data. Yang menjadi key informan dari penelitian “Manajemen Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Negeri 18 Baruga Kota Kendari” ini adalah Kepala Sekolah SDN 18 Baruga,

sedangkan yang menjadi informan pendukung diantaranya adalah Guru Mata Pelajaran, Warga Sekolah (tukang kebun, pengelola kantin) dan peserta didik.

#### **D. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian terdiri dari empat komponen manajemen pengelolaan lingkungan, yaitu: 1) Perencanaan Pengelolaan Lingkungan, 2) Pengorganisasian Pengelolaan Lingkungan, 3). Pelaksanaan/Implementasi Pengelolaan Lingkungan, dan 4) Pengawasan Pengelolaan Lingkungan. Keempat komponen tersebut akan dikaji dengan lima macam bidang Manajemen Pendidikan, yaitu: Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Kurikulum, Manajemen Peserta Didik , Kehumasan dan Kebijakan Pendidikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Kegiatan observasi meliputi melakukan perentatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi

---

<sup>4</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Focus Group*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 131-132

dilakukan secara umum, penelitian mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian dan pernyataan tersebut, observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati dan merekam serangkaian kegiatan, perilaku, obyek, atau suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkapkan dan memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Adapun yang akan diamati saat observasi yaitu:

- a. Lokasi dan lingkungan sekitar sekolah
- b. Keadaan sekolah SDN 18 Baruga
- c. Kondisi sarana dan prasarana pendukung Program Adiwiyata
- d. Kegiatan pendukung Program Adiwiyata
- e. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memahami sesuatu. Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri juga

---

<sup>5</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224

menambahkan bahwa bentuk-bentuk wawancara ada tiga yaitu : (1) wawancara terstruktur, dimana fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja, (2) wawancara semi terstruktur yaitu peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara, (3) wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman wawancara.<sup>6</sup> Kegiatan wawancara akan dilakukan kepada informan diantaranya:

- a) Kepala Sekolah, untuk mengungkap informasi mengenai manajemen pengelolaan lingkungan, wawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan dan pembinaan terhadap peserta didik SDN 18 Baruga.
- b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, untuk mengungkap informasi mengenai pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di SDN 18 Baruga.
- c) Humas Sekolah, untuk mengungkap mengenai kegiatan partisipatif yang telah dilakukan sekolah selama Program Adiwiyata berlangsung di SDN 18 Baruga.
- d) Guru Kelas, untuk mengungkap implementasi kurikulum berbasis lingkungan.

---

<sup>6</sup>Haris Herdiansyah, *Op.Cit.* h. 31

- e) Warga Sekolah (tukang kebun, petugas tata usaha, pengelola kantin), untuk mengungkap mengenai kontribusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
- f) Peserta Didik, untuk mengungkap mengenai pemahaman mengenai Program Adiwiyata dan peran serta dalam pelaksanaan program.

### 3. *Study* Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara. Adapun catatan dokumen yang akan dipelajari yaitu:

- a. Laporan Evaluasi Program Adiwiyata setiap tahun
- b. Piagam Penghargaan Program Adiwiyata
- c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Tingkat Sekolah Dasar (SD)
- d. RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah)
- e. Silabus Pembelajaran
- f. Dokumen pelaksanaan program Adiwiyata di SDN 18 Baruga
- g. Laporan kegiatan bertema Lingkungan Hidup
- h. Daftar inventaris Sarana dan Prasarana pendukung Adiwiyata

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut M. Djunaidi dan Fauzan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Oleh karena itu

hasil penelitian kualitatif bergantung pada orang yang menelitinya.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, oleh karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam, kamera, dan beberapa data-data atau dokumen-dokumen yang ada di SDN 18 Baruga.

#### G. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono, prinsip pokok analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono dalam proses analisis data kualitatif, terdapat beberapa komponen diantaranya sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data display* (penyajian data), penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing*/verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Jonathan Sarwono, *Op.cit.* h. 95

<sup>8</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 239

<sup>9</sup>*Ibid.*

Berdasarkan komponen dalam analisis data tersebut, maka dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan diantaranya yaitu:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian “Manajemen Pengelolaan Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Negeri 18 Baruga Kota Kendari”, ini menggunakan berbagai sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh akan sangat banyak dan kompleks.

b. *Data Reduction*

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data. Karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti harus mereduksi yakni dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah diperoleh di lapangan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan agar dapat dilakukan pengumpulan data yang selanjutnya apabila diperlukan.

c. *Data Display*

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan penyajian data ini akan diperoleh kejelasan dan akan mempermudah untuk memahami hal-hal yang sedang diteliti.

d. *Conclusions Drawing/ Verifying*

Setelah data disajikan, dalam penelitian ini akan diperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan ringkasan dari hasil penelitian.



## H. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>10</sup>

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>11</sup>

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 83

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 83

informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman hasil penelitian dengan diperkuat teori yang mendukung hasil penelitian.